

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

A R T I K E L I L M I A H

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

ALFI NUR ELISA
2012210561

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alfi Nur Elisa

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 02 Januari 1994

N.I.M : 2012210561

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata I

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar,
Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank
Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 23/3/2016



(Anggraeni, SE., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal : 04/4/2016



(Dr. Muazaroh, SE., M.T.)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Alfi Nur Elisa
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2012210561@students.perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether a variable LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR and FACR partially or simultaneously have influence significant toward ROA on regional development banks. The population in this study was regional development bank. Samples in reseach are BPD Kalimantan Timur, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Papua, and BPD Sumatera Utara. The data and collecting methode in this research uses secondary data and documentation. The data are taken from published financial report of regional development bank from first quarterly at year 2010 until second quarterly at year 2015. The technique of data analysis uses descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the research showed that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, and FACR simultaneously have influence significant toward ROA on regional development banks. LDR and APB partially have influence negative insignificant toward ROA on regional development banks. IPR, NPL, and FACR partially have influence positive insignificant toward ROA on regional development banks. LAR and PR partially have influence positive significant toward ROA on regional development banks. IRR and BOPO partially have influence negative significant toward ROA on regional development banks. The most dominant variable is BOPO.

Key word : Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity To Markets, Efficiency, Solvability, ROA, Regional Development Banks

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan usaha bisnis jasa yang pada saat ini sedang berada dalam persaingan yang sangat ketat. Sehingga, untuk dapat unggul dan bertahan dalam persaingan maka seharusnya bank dapat memelihara kepercayaan masyarakat dengan menjaga kinerja dengan baik.

Tujuan utama bank adalah ingin memperoleh profit yang tinggi. Profit tersebut digunakan dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu bank. Untuk dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menentukan suatu bank dalam

memperoleh laba sebelum pajak dengan menggunakan rata-rata total aset. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang dapat dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.

Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015 yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Secara teoritis, ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan solvabilitas.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH TAHUN 2010 – 2015
(Dalam Persen)

NO	Bank	Tahun											Rata - Rata Tren
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	
1	BPD Sulawesi Tenggara	1,57	2,04	0,47	1,28	-0,76	1,05	-0,22	0,84	-0,21	1,42	0,58	-0,03
2	BPD Yogyakarta	0,95	0,86	-0,09	0,70	-0,15	0,68	-0,03	0,77	0,10	1,37	0,59	0,08
3	BPD Kalimantan Timur	0,89	0,97	0,08	0,44	-0,52	0,84	0,39	0,25	-0,59	0,84	0,59	-0,01
4	BPD DKI	1,01	0,79	-0,21	0,69	-0,10	0,86	0,17	0,88	0,02	0,37	-0,51	-0,13
5	BPD Aceh	1,24	0,49	-0,75	0,66	0,17	0,85	0,19	1,25	0,41	1,27	0,02	0,01
6	BPD Kalimantan Tengah	1,25	1,14	-0,11	0,99	-0,15	0,99	0,00	1,03	0,04	2,19	1,16	0,19
7	BPD Jambi	0,52	1,15	0,64	0,48	-0,67	0,98	0,50	1,15	0,18	0,91	-0,24	0,08
8	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	1,20	1,16	-0,03	0,89	-0,27	1,12	0,23	1,17	0,05	2,18	1,01	0,20
9	BPD Lampung	1,36	1,22	-0,14	0,71	-0,51	0,90	0,19	0,89	-0,01	1,71	0,82	0,07
10	BPD Riau dan Kepulauan Riau	0,80	0,73	-0,07	0,43	-0,30	0,85	0,42	1,16	0,31	0,86	-0,30	0,01
11	BPD Sumatera Barat	1,69	0,47	-1,22	0,78	0,31	0,51	-0,27	0,53	0,02	0,86	0,33	-0,17
12	BPD Jawa Barat & Banten	0,78	0,77	-0,01	0,62	-0,15	0,72	0,11	0,57	-0,16	0,82	0,25	0,01
13	BPD Maluku	0,64	1,60	0,96	1,09	-0,51	1,35	0,26	1,37	0,02	1,62	0,24	0,20
14	BPD Bengkulu	2,15	1,07	-1,08	1,32	0,25	1,16	-0,16	1,07	-0,09	1,51	0,45	-0,13
15	BPD Jawa Tengah	0,95	0,85	-0,10	0,83	-0,03	1,01	0,19	0,89	-0,12	1,33	0,43	0,08
16	BPD Jawa Timur	1,05	0,67	-0,38	0,99	0,32	0,92	-0,07	1,20	0,28	1,47	0,27	0,08
17	BPD Kalimantan Barat	1,11	1,02	-0,09	1,06	0,04	1,34	0,28	1,11	-0,23	1,39	0,28	0,06
18	BPD Nusa Tenggara Barat	2,44	1,46	-0,98	1,65	0,19	1,61	-0,05	1,17	-0,44	1,91	0,75	-0,11
19	BPD Nusa Tenggara Timur	1,25	1,36	0,11	0,93	-0,43	0,90	-0,02	1,22	0,31	1,73	0,51	0,10
20	BPD Sulawesi Tengah	1,81	1,03	-0,78	0,82	-0,21	0,58	-0,24	1,59	1,01	1,31	-0,28	-0,10
21	BPD Sulawesi Utara	1,04	0,65	-0,39	0,93	0,28	1,18	0,25	0,90	-0,28	0,84	-0,06	-0,04
22	BPD Bali	1,16	0,94	-0,22	1,51	-0,57	1,01	-0,50	1,02	0,01	0,93	-0,09	-0,05
23	BPD Kalimantan Selatan	1,68	1,20	-0,48	0,91	-0,29	0,74	-0,17	1,09	0,35	1,15	0,05	-0,11
24	BPD Papua	0,91	0,78	-0,14	0,80	0,02	0,75	-0,05	0,80	0,05	0,51	-0,30	-0,08
25	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	0,71	0,64	-0,08	0,63	-0,01	0,65	0,02	0,56	-0,09	1,01	0,45	0,06
26	BPD Sumatera Utara	1,88	1,07	-0,82	0,50	-0,57	0,95	0,45	0,82	-0,13	1,20	0,38	-0,14
	Jumlah	32,04	26,11	-5,93	22,63	-3,49	24,50	1,87	25,31	0,81	32,71	7,40	0,13
	Rata-Rata	1,23	1,00	-0,23	0,87	-0,13	0,94	0,07	0,97	0,03	1,26	0,28	0,01

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id) (data diolah)

*periode Juni 2015

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR serta FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank-

bank Bank Pembangunan Daerah. 2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah. 3. Mengetahui tingkat signifikansi

pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah. 4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah. 5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah. 6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah. 7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah. 8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah. 9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah. 10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah. 11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, FACR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada bank-bank Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 315). Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Menurut Kasmir 2012 : 315-319 adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473). Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Menurut Taswan 2010 : 164-165 adalah sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas aktiva produktifnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2013: 485). Sensitivitas terhadap risiko pasar

merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Menurut SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 desember 2011 adalah sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) atau risiko suku bunga adalah risiko yang timbul akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Efisiensi

Menurut Kasmir (2012 : 330 - 337). Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir 2012 : 330 – 337 adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 322 - 326). Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Menurut Kasmir 2012 : 322 – 326 adalah sebagai berikut :

Primary Ratio (PR)

Primary Ratio (PR) merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Fixed Aset Capital Ratio (FACR)

Fixed Aset Capital Ratio (FACR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap modal yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Profitabilitas

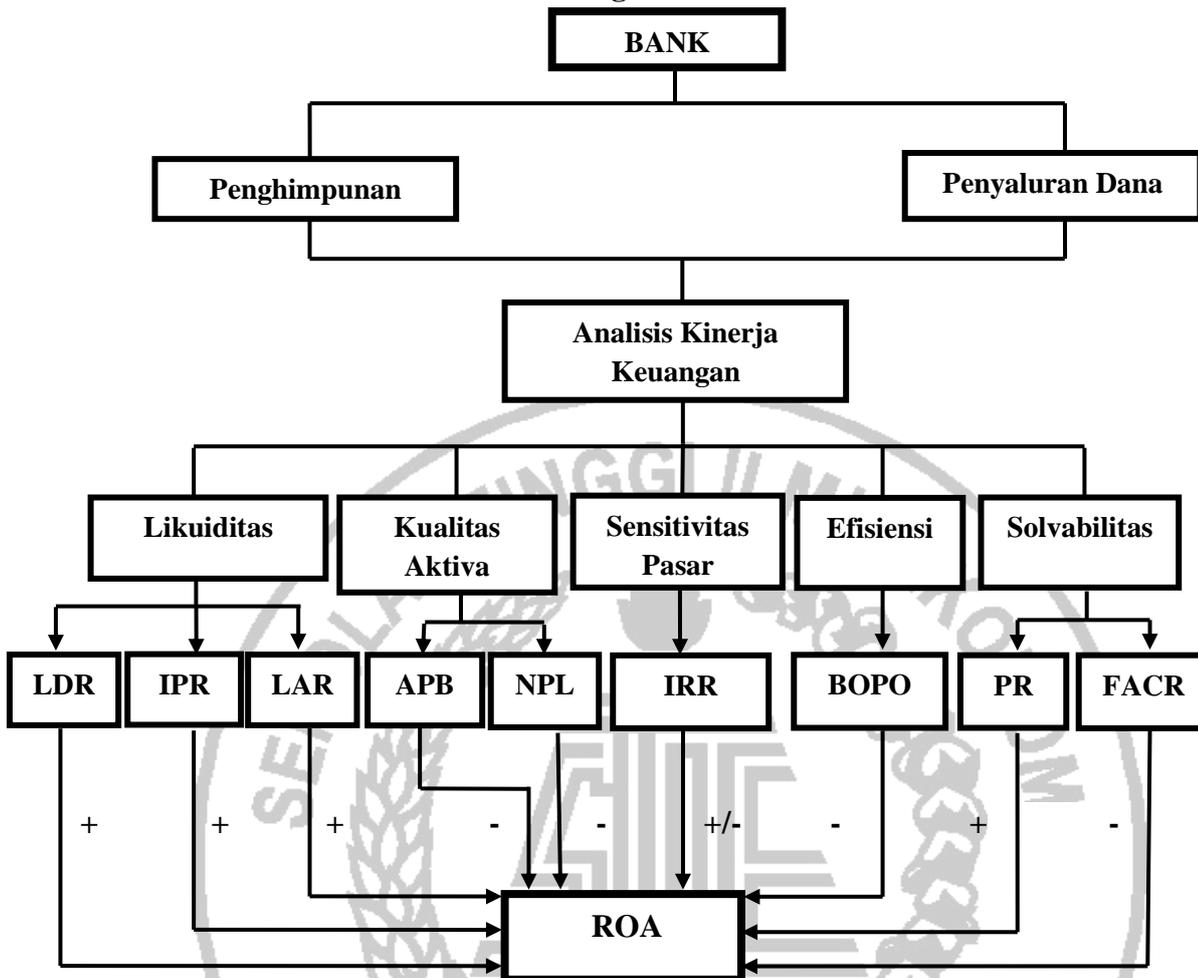
Menurut Kasmir (2012 : 327). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir 2012 : 327 – 330 adalah sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA maka semakin besar keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari sisi penggunaan asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari tiga aspek yaitu :

1. Menurut tujuan yang akan dicapai, penelitian ini termasuk penelitian kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.
2. Menurut sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk numerical.
3. Menurut sumber data yang digunakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel tergantung (*dependent variabel*).

Variabel bebas (*independent variabel*) terdiri dari :

<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	(X ₁)
<i>Investing Policy Ratio</i> (IPR)	(X ₂)
<i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR)	(X ₃)
<i>Aktiva Produktif Bermasalah</i> (APB)	(X ₄)
<i>Non Perfoming Loan</i> (NPL)	(X ₅)
<i>Interest Rate Risk</i> (IRR)	(X ₆)
<i>Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional</i> (BOPO)	(X ₇)
<i>Primary Ratio</i> (PR)	(X ₈)
<i>Fixed Aset Capital Ratio</i> (FACR)	(X ₉)

Variabel tergantung (*dependent variabel*) adalah :

<i>Return On Asset</i> (ROA)	(Y)
------------------------------	-----

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai dari Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015. Satuan ukuran LDR adalah persen, dan mengukurnya menggunakan rumus nomor sebelas.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara surat-surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai dari Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015. Satuan ukuran IPR adalah persen, dan mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara total kredit terhadap total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai dari Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015. Satuan ukuran LAR adalah persen, dan mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah mulai Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015. Satuan ukuran APB adalah persen, dan mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai dari Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015. Satuan ukuran NPL adalah persen, dan mengukurnya menggunakan rumus nomor lima belas.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara IRSA (Interest Rate Sensitive

Asset) terhadap IRSL (Interest Rate Sensitive Liabilitas) pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015. Satuan ukuran IRR adalah persen, dan mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan belas.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015. Satuan ukuran BOPO adalah persen, dan mengukurnya menggunakan rumus nomor dua puluh enam.

Primary Ratio (PR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara total modal terhadap total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai dari Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015. Satuan ukuran PR adalah persen, dan mengukurnya menggunakan rumus nomor dua puluh delapan.

Fixed Aset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara total aktiva tetap terhadap total modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai dari Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015. Satuan ukuran FACR adalah persen, dan mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga puluh tiga.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak yang diterima terhadap total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai dari Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2015. Satuan ukuran ROA adalah persen, dan mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini tidak meneliti terhadap semua anggota populasi tetapi hanya sebagian saja anggota

populasi yang terpilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan di dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset antara 25 triliun hingga 35 triliun Periode Juni 2015. Berdasarkan adanya kriteria tersebut diatas maka anggota populasi yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini terdapat 4 (empat) Bank Pembangunan Daerah antara lain BPD

Kalimantan Timur, BPD Riau Kepulauan Riau, BPD Papua, dan BPD Sumatera Utara.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh hubungan dari masing-masing variabel bebas yang diantaranya yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), PR (X_8), FACR (X_9) terhadap variabel terikatnya yaitu ROA (Y). Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X_1)	-0.032
IPR (X_2)	0.024
LAR (X_3)	0.086
APB (X_4)	-0.541
NPL (X_5)	0.382
IRR (X_6)	-0.025
BOPO (X_7)	-0.074
PR (X_8)	0.113
FACR (X_9)	0.045
R = 0.715	
R Square = 0.511	
F Hitung = 9.070	
Sig. = 0.000	
Konstanta = 5.907	

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 5.907 - 0.032X_1 + 0.024X_2 + 0.086X_3 - 0.541X_4 + 0.382X_5 - 0.025X_6 - 0.074X_7 + 0.113X_8 + 0.045X_9 + e_i$$

$$\beta_0 = 5.907$$

Menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR (variabel bebas $X = 0$), maka variabel terikatnya $Y = 5.907$

$$\beta_1 = -0.032$$

Menunjukkan bahwa apabila X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0.032 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap

konstan. Sebaliknya, apabila X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Y sebesar 0.032 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan

$\beta_2 = 0.024$
Menunjukkan bahwa apabila X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Y sebesar 0.024 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0.024 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$$\beta_3 = 0.086$$

Menunjukkan bahwa apabila X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Y sebesar 0.086 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0.086 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$$\beta_4 = -0.541$$

Menunjukkan bahwa apabila X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0.541 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Y sebesar 0.541 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$$\beta_5 = 0.382$$

Menunjukkan bahwa apabila X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Y sebesar 0.382 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0.382 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$$\beta_6 = -0.025$$

Menunjukkan bahwa apabila X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0.025 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Y sebesar 0.025 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$$\beta_7 = -0.074$$

Menunjukkan bahwa apabila X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0.074 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila X_7

mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Y sebesar 0.074 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$$\beta_8 = 0.113$$

Menunjukkan bahwa apabila X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Y sebesar 0.113 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0.113 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$$\beta_9 = 0.045$$

Menunjukkan bahwa apabila X_9 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Y sebesar 0.045 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila X_9 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0.045 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian pertama guna untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$. Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), PR (X_8), FACR (X_9) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 = 0$. Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), PR (X_8), FACR (X_9) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah

F tabel (α ; df pembilang /k ; df penyebut /n-k-1) = (0.05 ; 9 ; 78). Sehingga F tabel = 2.00

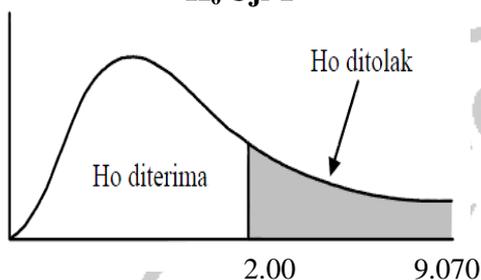
Jika F hitung > F tabel. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Jika F hitung < F tabel. Maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 for windows, maka nilai F hitung = 9.070

Gambar 2

Daerah Penerimaan H₀ dan Penolakan H₀ Uji-F



F hitung = 9.070 > F tabel = 2.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, dan X₉ secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama terbukti atau dapat diterima.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa kuat hubungan antarvariabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.715. hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, dan X₉ terhadap variabel terikat yaitu Y adalah sangat kuat.

Nilai koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel tergantung. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.511, yang berarti 51.1 persen perubahan pada Y disebabkan oleh variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, dan X₉ secara bersama-sama, dan sisanya yaitu sebesar 48.9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji satu sisi kanan

H₀ : $\beta_1 \leq 0$, Artinya variabel bebas yaitu LDR (X₁), IPR (X₂), LAR (X₃), PR (X₈) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah

H₁ : $\beta_1 > 0$, Artinya variabel bebas yaitu LDR (X₁), IPR (X₂), LAR (X₃), PR (X₈) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

Uji satu sisi kiri

H₀ : $\beta_1 \geq 0$, Artinya variabel bebas yaitu APB (X₄), NPL (X₅), BOPO (X₇), FACR (X₉) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

H₁ : $\beta_1 < 0$, Artinya variabel bebas yaitu APB (X₄), NPL (X₅), BOPO (X₇), FACR (X₉) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

Uji dua sisi

H₀ : $\beta_1 = 0$, Artinya variabel bebas yaitu IRR (X₆) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

H₁ : $\beta_1 \neq 0$, Artinya variabel bebas yaitu IRR (X₆) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

Uji satu sisi : $\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas (df) = 78. ttabel = 1.66462

Uji dua sisi : $\alpha = 0.025$ dengan derajat bebas (df) = 78. ttabel = 1.99085

Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut :

Uji satu sisi kanan :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji satu sisi kiri :

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji dua sisi :

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, maka diperoleh hasil perhitungan uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	R^2
			H_0	H_1		
LDR (X1)	-1.293	1.66462	Diterima	Ditolak	-0.145	0.021025
IPR (X2)	1.366	1.66462	Diterima	Ditolak	0.153	0.023409
LAR (X3)	2.368	1.66462	Ditolak	Diterima	0.259	0.067081
APB (X4)	-1.034	-1.66462	Diterima	Ditolak	-0.116	0.013456
NPL (X5)	1.174	-1.66462	Diterima	Ditolak	0.132	0.017424
IRR (X6)	-2.089	± 1.99085	Ditolak	Diterima	-0.230	0.052900
BOPO (X7)	-6.367	-1.66462	Ditolak	Diterima	-0.585	0.342225
PR (X8)	1.818	1.66462	Ditolak	Diterima	0.202	0.040804
FACR (X9)	2.250	-1.66462	Diterima	Ditolak	0.247	0.061009

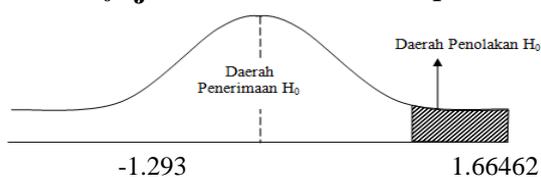
Sumber : Lampiran 11

Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1.293 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.66462, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -1.293 < t_{tabel} 1.66462$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_1 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_1 yaitu sebesar 0,021025 yang artinya secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 2.1025 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Gambar 3

Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 uji-t Untuk Variabel X_1

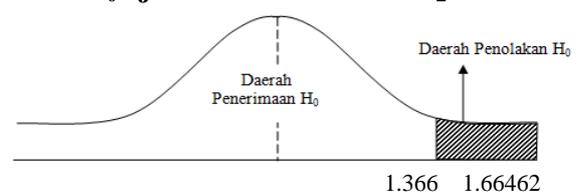


Pengaruh X_2 terhadap Y

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.366 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.66462, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 1.366 < t_{tabel} 1.66462$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_2 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_2 yaitu sebesar 0,023409 yang artinya secara parsial X_2 memberikan kontribusi sebesar 2.3409 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Gambar 4

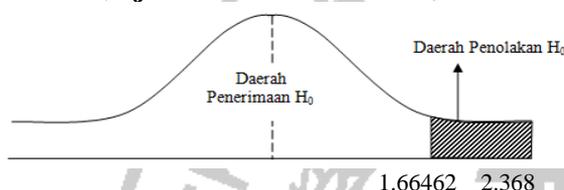
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 uji-t Untuk Variabel X_2



Pengaruh X_3 terhadap Y

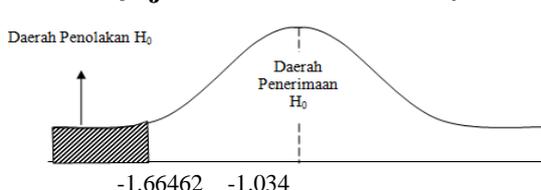
Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.368 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.66462, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 2.368 > t_{tabel} 1.66462$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_3 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_3 yaitu sebesar 0.067081 yang artinya secara parsial X_3 memberikan kontribusi sebesar 6.7081 persen terhadap Y pada Bank pembangunan Daerah.

Gambar 5
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 uji-t Untuk Variabel X_3



Pengaruh X_4 terhadap Y
Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1.034 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1.66462, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1.034 > t_{tabel} -1.66462$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_4 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_4 yaitu sebesar 0.013456 yang artinya secara parsial X_4 memberikan kontribusi sebesar 1.3456 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah

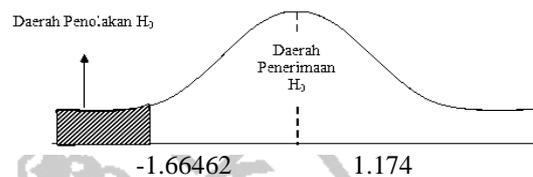
Gambar 6
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 uji-t Untuk Variabel X_4



Pengaruh X_5 terhadap Y
Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.174 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1.66462, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung}

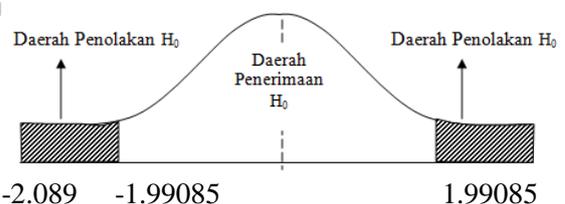
$1.174 > t_{tabel} -1.66462$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_5 yaitu sebesar 0.017424 yang artinya secara parsial X_5 memberikan kontribusi sebesar 1.7424 persen terhadap Y pada Bank pembangunan Daerah.

Gambar 7
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 uji-t Untuk Variabel X_5



Pengaruh X_6 terhadap Y
Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2.089 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar ± 1.99085 , sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -2.089 < t_{tabel} 1.99085$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_6 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_6 yaitu sebesar 0.052900 yang artinya secara parsial X_6 memberikan kontribusi sebesar 5.2900 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

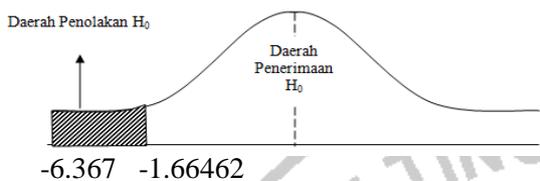
Gambar 8
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 Uji-t Untuk Variabel X_6



Pengaruh X_7 terhadap Y
Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -6.367 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1.66462, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -6.367 < t_{tabel} -1.66462$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini

menunjukkan bahwa X_7 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_7 yaitu sebesar 0.342225 yang artinya secara parsial X_7 memberikan kontribusi sebesar 34.2225 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

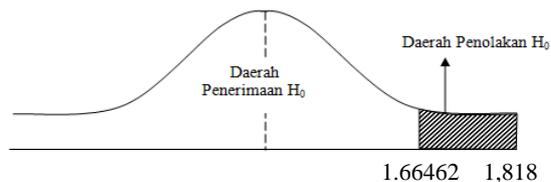
Gambar 9
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 uji-t Untuk Variabel X_7



Pengaruh X_8 terhadap Y
Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.818 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.66462, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} $1.818 > t_{tabel}$ 1.66462, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_8 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_8 yaitu sebesar 0.040804 yang artinya secara parsial X_8 memberikan kontribusi sebesar 4.0804 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah

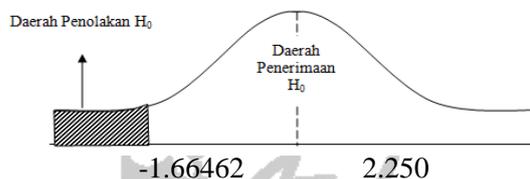
Gambar 10

Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 uji-t Untuk Variabel X_8



Pengaruh X_9 terhadap Y
Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.250 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1.66462, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} $2.250 > t_{tabel}$ -1.66462, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X_9 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X_9 yaitu sebesar 0.061009 yang artinya secara parsial X_9 memberikan kontribusi sebesar 6.1009 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Gambar 11
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 uji-t Untuk Variabel X_9



Pembahasan
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.14

KESESUAIAN HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Analisis	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
PR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber : Lampiran 11, data diolah

Loan to Deposit Ratio (LDR)
Berdasarkan teori LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil

penelitian LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.032. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai

dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.14 persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Berdasarkan teori IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.024. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan prosentase lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.14 persen.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Berdasarkan teori LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian LAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.086. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LAR menurun, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan

prosentase lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.14 persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Berdasarkan teori APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.541. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.14 persen.

Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan teori NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.382. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan prosentase lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba

bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.14 persen.

Interest Rate Risk (IRR)

Berdasarkan teori IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.025. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.14 persen.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan teori BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.074 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, yang berarti prosentase peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA

sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.14 persen.

Primary Ratio (PR)

Berdasarkan teori PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian PR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.113. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PR menurun, berarti telah terjadi peningkatan modal yang dimiliki dengan prosentase yang lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.14 persen.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Berdasarkan teori, FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian FACR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.045. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FACR menurun, berarti telah terjadi peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dengan prosentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal. Sehingga laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.14 persen.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 0.511 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 51.1 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya yaitu sebesar 48.9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOBO, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 2.1025 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 2.3409 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 6.7081

persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 1.3456 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 1.7424 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 5.2900 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010

sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 34.2225 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh PR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 4.0804 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh FACR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 6.1009 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Diantara sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu BOPO, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial terbesar yaitu sebesar 34.2225 persen apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lain.

Keterbatasan Penelitian

Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas, yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR

Penelitian ini hanya meneliti Bank Pembangunan Daerah dan sampel yang terpilih hanya empat Bank Pembangunan Daerah saja yang diantaranya yaitu BPD Kalimantan Timur, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Papua, dan BPD Kalimantan Timur.

Periode yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Saran

Bagi bank yang diteliti. Terkait ROA, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama BPD Riau dan Kepulauan Riau, untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan total asset.

Terkait BOPO, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama BPD Kalimantan Timur, untuk dapat lebih mengefisiensikan biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.

Terkait LAR, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama BPD Papua, untuk meningkatkan kredit yang diberikan dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total asset.

Terkait IRR, dsarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama BPD Riau dan Kepulauan Riau, untuk dapat menurunkan IRSA dengan prosentase IRSA lebih kecil dibandingkan prosentase IRSL.

Terkait dengan PR. disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama BPD Sumatera Utara, untuk dapat meningkatkan solvabilitas bank dengan cara menekan total asset.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel FBIR yang juga mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Menambah

kriteria sampel penelitian yaitu Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset mulai dari dua puluh lima triliun sampai dengan empat puluh lima triliun

DAFTAR RUJUKAN

Adi Fernanda Putra. 2013. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia". Skripsi Sarjana. tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Bank Kalimantan Timur. Profil. (www.bankaltim.co.id) diakses tanggal 02 Januari 2016.

Bank Papua. Profil. (www.bankpapua.com) diakses tanggal 02 Januari 2016.

Bank Riau dan Kepulauan Riau. Profil. (www.bankriaukepri.co.id) diakses tanggal 02 Januari 2016.

Bank Sumatera Utara. Profil. (www.banksumut.com) diakses tanggal 02 Januari 2016.

Edo Diar Prasetyo. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana. tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Fathur Rozi. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana. tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Ferdinnanda Larashati. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana. tidak

diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Cetakan Kesebelas, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id) diakses tanggal 27 Desember 2015.

SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 "tentang laporan publikasi triwulanan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia". Jakarta. Bank Indonesia.

Sisilia Septy Pratiwi. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana. tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Bandung : Alfabeta

Syofian Siregar. 2012. Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS 17. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan, Yogyakarta : UPPSTIM YKPN

Veithzal Rivai. 2013. Bank and Financial Institution Management, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.